

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil data dan fakta di lapangan, serta hasil pembahasan dengan menggunakan berbagai teori, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

##### 1.1.1. Simpulan Umum

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, dapat dikemukakan bahwa Implementasi Model pembelajaran Project Nilai Antiradikalisme dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi memiliki korelasi (hubungan) serta pengaruh dalam meningkatkan Komitmen Warga Negara Muda dilingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia. Potret awal pembelajaran nilai antiradikalisme menunjukkan pencapaian domain pengetahuan, nilai serta keterampilan yang belum efektif. Serta gambaran komitmen warga negara muda yang memperlihatkan potensi pemikiran radikal yang melemahkan komitmen warga negara muda. Hal tersebut menjadi latar belakang pengembangan model pembelajaran project nilai antiradikalisme bagi mahasiswa. Model ini memusatkan pencapaian tiga tujuan utama sebagai solusi saat ini, yaitu pertama, Pencapaian kompetensi pengetahuan untuk menjangkau penguatan kemampuan berfikir kritis analistis melalui dialog terbuka untuk melemahkan kekuatan ide-ide ekstremis, Kedua, penguatan kompetensi nilai melalui pendekatan Pendidikan moral untuk pencegahan terjadinya pelepasan moral dan penerimaan terhadap nilai ekstremis dalam diri individu. Serta ketiga, keterampilan diarahkan pada berkembangnya partisipasi aktif warga negara muda untuk menjadi bagian dalam menemukan berbagai alternatif solusi dalam aksi kontra radikal-terorisme saat ini.

Pengembangan pembelajaran project nilai antiradikalisme dilaksanakan sesuai dengan prosedur implementasi project yang telah dikembangkan yaitu: *Introduction, Problem selection, Resiliency of Radicalism, Open data, Team building for designing the project, Expo the plan, Celebrate and apply, dan Take komitmen from The experience.* Dalam implementasinya, project nilai antiradikalisme ini melibatkan seluruh potensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa dalam kelompok untuk memberikan serta terlibat dalam penentuan solusi terbaik

atas permasalahan yang ada. Keterlibatan penuh mahasiswa dalam setiap langkah Project nilai Antiradikalisme mengarahkan pada keterlibatan serta partisipasi aktif warga negara muda sebagai bagian dari bentuk implemenasi komitmen mahasiswa terhadap prinsip serta nilai-nilai fundamental bangsa dan negara Indoensia.

Pengembangan pembelajaran project nilai antiradikalisme dalam meningkatkan komitmen warga negara muda dilingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini disebabkan karakteristik project yang dikombinasi dengan pendekatan nilai yang bersifat kolaboratif, *value-base learning* serta *meaningful* sehingga menstimulus mahasiswa untuk terlibat secara aktif dan partisipatif dalam setiap tahapan project. Pembelajaran dikembangkan sesuai dengan konteksnya serta mampu mendekatkan mahasiswa dengan masalah-masalah nyata dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Mahasiswa distimulus untuk menjadi bagian penting dalam setiap kondisi bangsa, sehingga mengarahkan mereka pada partisipasi aktif sebagai warga negara yang baik serta cerdas sebagai bentuk representasi komitmen warga negara muda terhadap bangsa dan negara Indonesia

### **1.1.2. Simpulan Khusus**

Merujuk pada kesimpulan umum yang telah diajukan, maka secara khusus kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Gambaran komitmen warga negara muda UPI dan pembelajaran antiradikalisme dalam pembelajaran PKN MKWK

Gambaran Komitmen warga negara muda di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia berada dalam kategori baik, hanya saja ditemukan potensi radikalisme pemikiran yang signifikan terjadi dikalangan mahasiswa. Hal ini dilatarbelakangi oleh banyak faktor, salah satunya berkaitan dengan proses pembelajaran nilai antiradikalisme yang telah dikembangkan belum dilaksanakan secara optimal, sehingga belum mampu mentransformasikan pemahaman/wawasan serta menginternalisasikan prinsip serta nilai-nilai fundamental bangsa sebagai resiliensi bagi individu atas paparan pemikiran radikal yang hari ini marak terjadi. Serta pembelajaran yang dikembangkan belum mampu mengajar mahasiswa

terlibat secara aktif dan partisipatif menganalisis, mengevaluasi hingga menemukan berbagai solusi atas permasalahan radikalisme saat ini.

2) Pengembangan Model Pembelajaran project nilai Antiradikalisme untuk Mengokohkan Komitmen Warga Negara Muda di UPI

Pengembangan model pembelajaran dilaksanakan dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi *analyze, design, develop, implement, dan evaluate*. Adapun dari pengembangan ini dihasilkan komponen pembelajaran berikut: (1) menggunakan pendekatan pembelajaran *student centered*; (2) strategi yang digunakan adalah penggabungan pembelajaran berbasis nilai dan *project based learning*; (3) Metode yang digunakan meliputi diskusi, presentasi kelompok, tugas, proyek kelompok dan praktik lapangan; (4) teknik dan taktik pembelajarannya meliputi ceramah, diskusi yang mengarah pada *social problem meeting* dan *brain storming*, serta teknik penugasan project; (5) materi pembelajaran dalam project nilai antiradikalisme ini mencakup konsep nilai moral, konsep resiliensi pemikiran dan urgensinya dalam menghadapi radikalisme; (6) Media pembelajaran yang digunakan berbasis digital, memuat banyak informasi, interaktif dan mudah diakses; (7) instrument evaluasi pada model ini adalah instrument evaluasi formatif dan sumatif dimana formatif berupa penugasan, sedangkan sumatif dilaksanakan melalui presentasi./show case hasil project kelompok. Selain itu, sintak yang telah dikembangkan dalam model pembelajaran project nilai antiradikalisme diurutkan dalam langkah I-PROTECT (*Introduction, Problem selection, Resiliency of Radicalism, Open data, Team building for designing the project, Expo the plan, Celebrate and apply, dan Take commitmen from The experience*).

3) Efektifitas Model Pembelajaran Project Nilai Antiradikalisme dalam Mengokohkan Komitmen Warga Negara Muda di UPI

Model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan project nilai anti-radikalisme dapat dianggap sebagai model yang efektif dalam membentuk komitmen warga negara muda. Hal itu didasarkan atas pengujian secara bertahap melalui uji terbatas dan luas pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Dalam aspek kevalidan, hasil pengujian menunjukkan bahwa komponen-komponen pembelajaran tersebut saling berkaitan serta antar variabel penelitian saling berkorelasi. Aspek kepraktisan, draf model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan layak dan dapat diterapkan di kelas. Sedangkan pada aspek keefektifan, adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa yang signifikan pada hasil *pre-test* dan *posttest* yang dialami oleh mahasiswa setelah mereka mendapatkan pengajaran dengan model project nilai anti-radikalisme.

## **1.2. Implikasi**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas memberikan implikasi baik secara teoritis maupun praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

### **1.2.1. Implikasi Teoritis**

1. Pengerapan tahapan project nilai dalam implementasi Pembelajaran PKn yang *value base*, memperkaya teori perkembangan belajar dari Piaget dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mahasiswa yang sudah abstrak serta mampu berfikir analitis, evaluative serta kreatif dalam menciptakan berbagai solusi nyata melalui project terkait permasalahan radikalisme saat ini.
2. Proses pembelajaran project nilai antiradikalisme diimplementasikan melalui berbagai pendekatan kontekstual seperti pembelajaran kooperatif (Cooperative learning), Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based learning*), pembelajaran berbasis proyek (*Project-based learning*), pembelajaran berbasis nilai (*value-based learning*), serta pembelajaran inquiry (*inquiry-based learning*).
3. Penelitian yang dilakukan menjadi sebuah riset pengembangan dari pembelajaran *Project citizen* yang telah ada. Melalui penelitian pengembangan yang menggabungkan pendekatan pembelajaran project dan nilai ini, menjadi rujukan dalam pengembangan keilmuan Pendidikan kewarganegaraan khususnya dalam bidang Pembelajaran yang dilakukan di tataran Perguruan Tinggi ataupun Persekolahan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam tiga domain utama, khususnya pencapaian nilai dan

keterampilan warga negara muda yang saat ini sedang digaungkan. Melalui kurikulum merdeka.

4. Pengembangan model pembelajaran project nilai antiradikalisme memperkuat teori “perkembangan moral” dari Kohlberg yang menekankan menekankan bahwa pembelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan moral peserta didik dalam fokustarasi perhatian pada pertimbangan (penalaran). Maksudnya bahwa setiap mahasiswa (peserta didik) akan mengalami tahapan pertimbangan moral yang akan menunjukkan dalam pengambilan keputusan dalam bertindak baik atau buruk. Sehingga melalui pemantik permasalahan yang diajukan di kelas akan mengarahkan mahasiswa melalui proses/tahapan pertimbangan moral dalam pengambilan keputusan sebagai bagian dari alternatif solusi atas permasalahan yang ada.
5. Pengembangan model pembelajaran Project Nilai antiradikalisme yang dikembangkan melalui sintak yang tepat akan berpengaruh terhadap peningkatan komitmen warga negara muda di lingkungan Perguruan Tinggi. Terdapat perbedaan komitmen warga negara muda (mahasiswa) sebelum Penggunaan project nilai antiradikalisme pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan setelahnya.
6. Implementasi pembelajaran antiradikalisme dilingkungan kampus belum optimal, karena belum mampu ditopang dengan optimalisasi komponen pembelajaran yang memuat pengorganisasian materi, media, metode, sumber ajar hingga evaluasi yang digunakan.

### **1.2.2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian pengembangan ini dapat digunakan oleh seluruh pengajar baik pada tataran kampus ataupun dipersekolahan dalam fokustarasi pada internalisasi nilai-nilai antiradikalisme dan pelibatan generasi muda melalui partisipasi atas ide serta solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada saat ini. Melakukan refleksi atas implementasi pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini dan melakukan kajian serta tindak lanjut untuk perbaikan-perbaikan pembelajaran di masa mendatang.

### 1.3.Rekomendasi

Merujuk kepada kesimpulan penelitian tersebut, rekomendasi ini dirumuskan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang dianggap memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini. Penulis berharap agar rekomendasi ini menjadi manfaat untuk perbaikan dan memperjelas tentang pelaksanaan upaya deradikalisasi di lingkungan kampus. Adapun rekomendasi yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa khususnya yang telah melaksanakan pembelajaran project, hendaklah terus melanjutkan projectnya agar kebermanfaatannya dapat dirasakan secara berkelanjutan dan menjadi nilai penguat komitmen kebangsaan dalam melaksanakan perannya sebagai generasi muda yang peduli terhadap kondisi negara dan isu radikalisme di Indonesia dan dunia.
2. Bagi Program Studi, hendaknya terus mendorong dosen maupun mahasiswa untuk menciptakan ide-ide kreatif dalam pengembangan keilmuan PKn khususnya dalam lingkup kajian kurikuler, sehingga tercipta berbagai model pembelajaran yang efektif dalam mewujudkan tujuan PKn yaitu menciptakan warga negara yang baik. Kuatkan kolaborasi dalam kegiatan akademik agar hasil yang diharapkan tidak hanya dirasakan oleh internal program studi tetapi juga diberikan kepada para pendidik di berbagai institusi diluar sana. Selain itu, Program Studi PKn hendaknya memperbanyak kajian kewarganegaraan yang berkaitan dengan pengembangan model pendidikan karakter sesuai dengan tugasnya sebagai lembaga yang menciptakan pendidik yang professional dan berkompeten.
3. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia, hendaknya memberi ruang kolaborasi untuk menguatkan kebijakan dan upaya deradikalisasi di kampus bukan hanya dalam lingkup pembelajaran di kelas tetapi juga dalam bentuk regulasi yang jelas dan terarah.
4. Bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hendaknya memberikan ruang kajian diskusi dan memfasilitasi lembaga/perguruan tinggi untuk membuat rumusan/grand design pendidikan antiradikalisme yang berfokus pada penguatan nilai-nilai moderasi kebangsaan.

5. Bagi peneliti selanjutnya: Khususnya dosen Pendidikan Kewarganegaraan perlu melakukan penelitian lanjutan terkait pengembangan komponen inti pembelajaran yang secara spesifik digunakan untuk internalisasi nilai-nilai antiradikalisme dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan pengembangan media, materi, sumber ajar hingga bentuk evaluasi